

Penguatan kapasitas relawan penanggulangan bencana melalui edukasi *emergency first aid*

Sitti Suarniati^{1*}, A. Nur Anna. AS², A.Tenri Padad³, Fitria Hasanuddin⁴

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia, email: st.suarniati@unismuh.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia, email: a.nur_anna@unismuh.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia, email: a.tenripadad@med.unismuh.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia, email: fitria.hasanuddin@unismuh.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-05-25

Diterima: 2024-07-09

Diterbitkan: 2024-07-21

Keywords:

emergency first aid;
education; volunteer

Kata Kunci:

emergency first aid; edukasi;
relawan



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Sitti Suarniati, A. Nur Anna. AS, A. Tenri Padad, Fitria Hasanuddin

ABSTRACT

Disasters that have occurred in Indonesia have caused many deaths and injuries. Disaster volunteers have become an integral part of disaster management efforts in Indonesia. Muhammadiyah Disaster Management Centre (MDMC) volunteers are one of the disaster management volunteer organizations that have taken part in many disaster management activities in Indonesia. so it is very important to increase the capacity of volunteers in providing first aid to disaster victims who experience emergency conditions so that disaster victims avoid death and disability through providing education and training on emergency first aid. This activity was carried out on April 27, 2024 at the Muhammadiyah Da'wah Center Building, Gowa Regency, which was attended by 20 MDMC volunteers with the stages of identifying participants' initial knowledge of emergency first aid, providing material, simulation and independent practice as well as evaluating participants' knowledge and skills. The results showed that after providing education and training, 100% of participants have good knowledge, 50% have sufficient skills and 50% have good skills. The conclusion of this activity is that there is an increase in participants' knowledge and skills regarding emergency first aid after providing education and training. It is expected that this activity can be continued by MDMC volunteers in various regions in Indonesia and other disaster volunteer organizations that actively respond to disaster management in Indonesia.

ABSTRAK

Bencana yang telah terjadi di Indonesia menyebabkan banyak korban meninggal maupun luka-luka. Relawan bencana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya penanggulangan bencana di Indonesia. Relawan Muhammadiyah Disaster Manajemen Centre (MDMC) merupakan salah satu organisasi relawan penanggulangan bencana yang telah banyak berkiprah dalam kegiatan penanggulangan bencana di Indonesia sehingga sangat penting meningkatkan kapasitas relawan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban bencana yang mengalami kondisi kegawatdaruratan agar korban bencana terhindar dari kematian dan kecacatan melalui kegiatan pemberian edukasi dan pelatihan *emergency first aid*. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada Tanggal 27 April 2024 di Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Gowa yang diikuti oleh 20 relawan MDMC dengan tahapan identifikasi pengetahuan awal tentang *emergency first aid*, pemberian materi, simulasi dan praktek mandiri serta evaluasi pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil menunjukkan bahwa setelah pemberian edukasi dan pelatihan, 100% peserta memiliki pengetahuan yang baik,

50% memiliki keterampilan yang cukup dan 50% memiliki keterampilan yang baik. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai emergency first aid setelah pemberian edukasi dan pelatihan. Kegiatan Pengabdian ini diharapkan dapat dilanjutkan pada relawan MDMC di berbagai wilayah di Indonesia dan organisasi relawan bencana lainnya yang aktif berespon terhadap penanggulangan bencana di Indonesia.

Cara mensitasi artikel:

Suarniati, S., Anna, AS, A. N., Padad, A. T., & Hasanuddin, F. (2024). Penguatan kapasitas relawan penanggulangan bencana melalui edukasi emergency first aid. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 616–626. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.22096>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah kejadian bencana yang tinggi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh konsekuensi letak negara dari sisi geologis dan geografi, sehingga rawan terjadi bencana gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, banjir, tanah longsor, banjir bandang, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim, abrasi, dan kekeringan (Adi et al., 2023). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa kejadian bencana di Indonesia pada Tahun 2021 adalah sebanyak 5.402 (BNPB, 2021) Tahun 2022 sebanyak 3.542 (BNPB, 2022), dan pada Tahun 2023 sebanyak 5400 kejadian (BNPB, 2023). Bencana berdampak bagi kehidupan dan penghidupan masyarakat karena dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Pada Tahun 2023, bencana di Indonesia, mengakibatkan 275 orang meninggal, 33 orang hilang, 8.491.288 jiwa mengungsi dan menderita serta 5.795 mengalami luka luka (BNPB, 2022).

Ketika terjadi bencana, terutama dalam skala besar, maka pemerintah setempat juga terdampak bencana, sehingga membutuhkan bantuan dari daerah lainnya maupun dari organisasi non pemerintah yang tergabung kedalam kelompok relawan. Relawan Penanggulangan Bencana adalah orang atau sekumpulan orang yang mempunyai kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela, tanpa paksaan dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana (BPBD DIY, 2019). Relawan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya penanggulangan bencana di Indonesia. Bahkan relawan merupakan ujung tombak dalam penanggulangan bencana, khususnya pada saat darurat bencana (BNPB, 2020). Terdapat banyak kelompok relawan yang telah berkiprah dalam sejarah kebencanaan di Indonesia, satu diantaranya adalah relawan Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC). Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah yang lebih dikenal dengan sebutan MDMC, merupakan salah satu unsur pembantu pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah pada berbagai tingkatan yaitu Pusat (Nasional), Wilayah (Provinsi) dan Daerah (Kabupaten) se Indonesia. Yang saat ini beralih nama dengan tanpa merubah visi dan misinya menjadi Lembaga Resiliensi Bencana (LRB) Muhammadiyah. Kiprah MDMC/LRB bukan hanya di tingkat nasional melainkan diakui secara internasional.

Mitra dalam kegiatan ini adalah LRB Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Kiprah LRB Kabupaten Gowa, tidak hanya di wilayahnya, melainkan juga pada berbagai respon bencana di Provinsi Sulawesi Selatan dan provinsi

lainnya seperti saat terjadi Tsunami Palu Sulawesi Tengah Tahun 2018 dan Gempa dan Tsunami Sulawesi Barat Tahun 2021. Spesifikasi Relawan LRB Kabupaten Gowa adalah sebagai tim search and rescue, tim logistic, supir dan tim dapur umum. Dan belum terbentuk relawan medis. Relawan tersebut juga aktif dalam organisasi otonom Muhammadiyah seperti Kokam, IPM dan IMM. Pada Tahun 2023, Partisipasi relawan LRB Kabupaten Gowa pada situasi bencana antara lain kejadian kebakaran di Kabupaten Gowa salah satunya di Dusun Langkowa, Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa pada Tanggal 28 Oktober 2023 (Suara Muhammadiyah, 2023). Selain berkibrah pada respon kemanusiaan akibat bencana alam dan ulah manusia, LRB kabupaten Gowa juga berperan dalam penanganan Covid -19 di Kabupaten gowa yaitu sebagai tim penyemprot desinfektan dan Tim pengantar dan pengubur jenazah penderita Covid-19 di Kabupaten Gowa.

Berbagai peran LRB Kabupaten Gowa pada korban bencana dan orang yang mengalami gangguan kesehatan saat pengungsian atau kegiatan amal lainnya, membutuhkan berbagai keterampilan, diantaranya adalah melakukan pertolongan pertama berupa Bantuan Hidup Dasar (BHD), teknik transport dan evakuasi, penanganan cedera dan perdarahan. Keterampilan *emergency first aid* ini sangat dibutuhkan oleh relawan terutama mereka yang mengabdikan dirinya sebagai relawan penanggulangan bencana. Orang yang menemukan korban yang mengalami situasi kegawatdaruratan di lokasi bencana atau situasi kegawatdaruratan lain adalah kadang bukan orang kesehatan. Sementara untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan, dibutuhkan penguasaan tentang keterampilan *emergency first aid* agar pertolongan cepat dan tepat dapat diberikan sebelum korban di evakuasi ke pos pelayanan kesehatan atau fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan wawancara dengan ketua LRB Kabupaten gowa bahwa belum terbentuk relawan medis di lembaga yang dipimpinnya dan belum pernah dilakukan pelatihan khusus relawan terkait *emergency first aid*. Pelatihan yang telah didapatkan relawan adalah Diklat SAR dan *vertical Rescue* yang diadakan oleh LRB Pimpinan Wilayah Sulawesi Selatan bekerjasama dengan Basarnas provinsi Sulawesi Selatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa relawan LRB Kabupaten gowa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang pertolongan pertama pada keadaan darurat dan bencana.

Diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini, para relawan LRB Kabupaten Gowa yang juga berperan sebagai ujung tombak dalam penanggulangan bencana, dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan pertolongan pertama pada korban yang mengalami keadaan darurat dan bencana. Kemampuan relawan tersebut diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan akibat gangguan kesehatan yang dialami korban bencana, meningkatkan perawatan dan mencegah perburukan kondisi korban bencana.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan objek penelitian untuk

bersama-sama melakukan aksi. Sasaran kegiatan pengabdian adalah relawan LRB Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi dan pelatihan *emergency first aid* pada relawan LRB Muhammadiyah Kabupaten Gowa, telah diselenggarakan pada Tanggal 27 April 2024, di Gedung Pusat Dakwah (Pusdam) Muhammadiyah Kabupaten Gowa, Jl. Istana Balla Lompoe No.22 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang diikuti oleh 20 relawan. Kegiatan PKM ini, dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan alir kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan *emergency first aid* pada mitra dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama dengan Ketua dan sekretaris LRB Muhammadiyah Kabupaten Gowa, dan beberapa relawan LRB pada Tanggal 29 Oktober 2023. Setelah itu, Tim PKM aktif berkomunikasi dan berkoordinasi terkait kegiatan edukasi dan pelatihan dengan ketua dan sekretaris LRB Kabupaten Gowa, sehingga diputuskan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM akan dilaksanakan pada Tanggal 27 April 2024, bertempat di Gedung Pusat Dakwah (Pusdam) Muhammadiyah Kabupaten Gowa yang beralamat di Jl. Istana Balla Lompoe, Sungguminasa Kabupaten Gowa. Jumlah peserta yang akan diutus sebanyak 20 orang.

Kegiatan inti pemberian edukasi dan pelatihan *emergency first aid* dilakukan pada Tanggal 27 April 2024. Jumlah peserta yang melakukan registrasi sebanyak 20 peserta yang terdiri atas 13 laki-laki dan 7 wanita. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan pemberian kuesioner pre test. Soal pre test terdiri atas 25 pertanyaan yang membutuhkan pilihan jawaban benar atau salah untuk mengidentifikasi pengetahuan peserta mengenai konsep *emergency first aid*. Pertanyaan yang disediakan terdiri atas pengertian dan kewajiban penolong pertama, Konsep dan prosedur Resusitasi Jantung Paru (RJP), manajemen tersedak, prosedur menghentikan perdarahan dan teknik serta prosedur memindahkan korban cedera.

Kegiatan pemberian Edukasi dan pelatihan ini, diawali dengan pemberian materi melalui teknik ceramah presentasi oleh tim, dan dilanjutkan dengan demonstrasi prosedur RJP, prosedur penanganan korban tersedak (manuver Heimlich), prosedur menghentikan perdarahan dan teknik pemindahan korban darurat. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi pertanyaan dan diskusi. Setelah itu, peserta dibagi menjadi empat kelompok dan masing-masing kelompok

didampingi oleh tim PkM. Setiap orang berkelompok diberi kesempatan untuk melakukan praktek RJP, penanganan tersedak, prosedur menghentikan perdarahan dan memindahkan korban.

Evaluasi Kegiatan dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengidentifikasi capaian pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan setelah pemberian edukasi dan pelatihan. Evaluasi pengetahuan peserta dilakukan dengan cara peserta menjawab 25 pertanyaan benar atau salah pada setiap item pernyataan soal. Evaluasi keterampilan peserta pelatihan menggunakan lembar ceklist/observasi berisikan langkah prosedur RJP, heimlich manuver, menghentikan perdarahan dan teknik memindahkan korban. Keterampilan dinilai berdasarkan kriteria dapat atau tidak dapat dilakukan, berurutan atau tidak dan dinilai oleh anggota tim PkM pendamping kelompok masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM dalam bentuk edukasi dan pelatihan diselenggarakan pada Tanggal 27 April 2024, yang berlangsung mulai Pukul 08.00-17.00 Wita di gedung Pusat Dakwah (Pusdam) Muhammadiyah Kabupaten Gowa yang beralamat di Jl. Istana Balla Lompoa, Sungguminasa, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan PkM ini, diikuti oleh 20 peserta dengan karakteristik peserta sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik peserta edukasi dan pelatihan Emergency First Aid Relawan Penanggulangan Bencana Muhammadiyah Kabupaten Gowa

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	65
Perempuan	7	35
Umur		
Remaja	19	95
Dewasa	1	1
Pendidikan Terakhir		
SMA	12	60
D3	2	10
S1	6	30
Pekerjaan		
Bekerja	5	25
Belum Bekerja	15	75

Berdasarkan tabel 1, peserta edukasi dan pelatihan *emergency first aid* terdiri atas 13 (65 %) Laki-laki dan 7 (35 %) wanita, 95% dikategorikan sebagai remaja, sebanyak 6 (30%) peserta memiliki pendidikan terakhir sarjana, dan 12 (60%) peserta berpendidikan SMA, dan mayoritas relawan belum bekerja (75%).

Salah satu tujuan kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan mengenai *emergency first aid*. Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan pembukaan yang dihadiri oleh ketua LRB dan Pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Gowa. Lalu dilanjutkan dengan pemberian kuesioner pre test. Selanjutnya pemberian materi edukasi

mengenai *emergency first aid* diberikan oleh pemateri dengan latar belakang pendidikan di bidang kegawatdaruratan dan manajemen bencana melalui metode presentasi tatap muka, dimana pemateri menggunakan media multimedia powerpoint untuk menampilkan materi pelatihan kepada peserta.



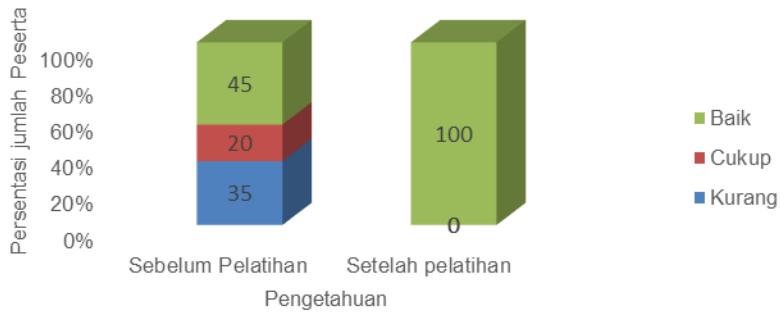
Gambar 2. Kegiatan pemberian materi pelatihan

Pada gambar 2 memperlihatkan suasana pelatihan saat pemateri menjelaskan materinya menggunakan media powerpoint yang disertai dengan gambar dan ditambahkan dengan video yang membuat peserta antusias dan tertarik mendengarkan materi yang disampaikan. Pada akhir sesi, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya jika ada hal yang tidak dipahami atau terdapat hal yang ingin diklarifikasi, sehingga membuat proses penyampaian materi dipadukan dengan diskusi yang interaktif antara peserta dan pemateri.



Gambar 3. Sesi pertanyaan dan diskusi

Pengetahuan peserta diukur menggunakan kuesioner. Peserta diberikan kuesioner pre test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai materi dan kuesioner post test untuk membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pemberian materi edukasi dan pelatihan *emergency first aid*. Hasil pengetahuan pre dan post test pengetahuan peserta tergambar sebagaimana berikut ini:



Gambar 4. Perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pemberian edukasi dan pelatihan

Berdasarkan gambar 4, diperoleh informasi mengenai pengetahuan peserta setelah pemberian edukasi dan pelatihan 100% berada dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat oleh Yari et al., (2023) bahwa pemberian pendidikan kesehatan /edukasi yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah disertai demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Setelah pemberian edukasi pengetahuan peserta menjadi 100% kategori baik juga dilaporkan oleh hasil kegiatan pemberian edukasi bantuan hidup dasar Prihatini & Juwita, (2022) yang merupakan salah satu materi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tujuan kegiatan yang kedua adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta mengenai *emergency first aid*. Kegiatan dilakukan setelah pemberian materi menggunakan metode simulasi dan praktik secara mandiri.



Gambar 5. simulasi praktek RJP

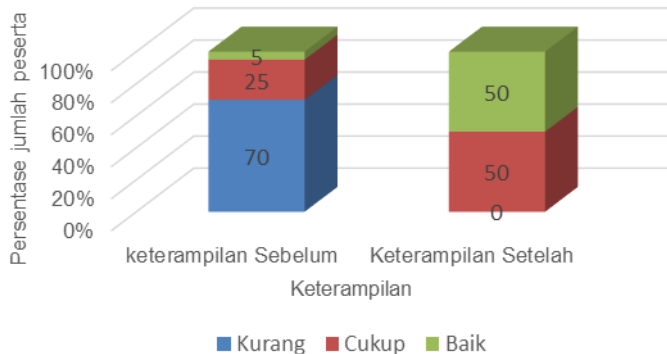
Simulasi dilakukan dengan mencontohkan prosedur pertolongan pertama mengenai resusitasi jantung paru sebagaimana pada gambar 5 diatas, pertolongan bagi korban tersedak, prosedur memindahkan korban darurat dan prosedur menghentikan perdarahan. Simulasi dilakukan dengan melibatkan semua anggota tim PKM. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok. Masing masing kelompok terdiri atas 5 peserta dan didampingi oleh salah satu tim PKM. Setiap peserta diberi kesempatan untuk melakukan praktik RJP, penanganan tersedak

(*heimlic maneuver*) dan teknik pemindahan darurat, dan prosedur menghentikan perdarahan sampai mahir.



Gambar 6. Praktik mandiri melakukan Pertolongan korban tersedak

Peserta melakukan praktik mandiri seperti gambar 6 diatas, Setelah itu keterampilan peserta dinilai menggunakan lembar observasi oleh Tim PKM pendamping masing-masing kelompok. Adapun hasil penilaian keterampilan peserta sebelum dan setelah pemberian edukasi dan pelatihan *emergency first Aid* tergambar sebagaimana berikut ini:



Gambar 7. Keterampilan peserta sebelum dan setelah pelatihan

Gambar 7 diatas menunjukkan hasil keterampilan peserta setelah melakukan praktik secara mandiri yaitu sebanyak 10 peserta (50%) memiliki keterampilan kategori baik dan 10 peserta (50%) memiliki keterampilan kategori cukup yang artinya terjadi peningkatan keterampilan setelah pemberian pelatihan menggunakan metode simulasi dan praktik.

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan dan keterampilan peserta tentang *Emergency First Aid* menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah kegiatan edukasi dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan PKM yang dilakukan oleh [D. Atmojo et al. \(2023\)](#), [Tamsuri et al. \(2020\)](#), [Herlianita et al. \(2020\)](#), [Mulyadi \(2018\)](#) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah pelatihan pertolongan pertama.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukasi, disertai dengan simulasi dan praktik. Metode simulasi dan praktek berdasarkan hasil penelitian, efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melakukan *emergency first aid* (D. S. Atmojo et al., 2022; Hady J et al., 2021).

Materi pelatihan *emergency first aid* pada relawan adalah Bantuan Hidup Dasar (BHD), manajemen sumbatan jalan nafas, dan teknik pemindahan korban darurat dan tidak darurat. Nur et al. (2023) telah melakukan edukasi dan pelatihan tentang BHD pada Senkom Mitra Polri dan hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh hasil PKM oleh Pujiyanto et al., (2022), bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan, pengetahuan dan keterampilan peserta terkait BHD dan penanggulangan kegawatdaruratan mengalami peningkatan yang dibuktikan oleh peningkatan hasil post test dan setiap peserta mampu mempraktikkan skill yang diajarkan. Indikator agar peserta dianggap terampil, adalah mampu mendemonstrasikan prosedur yang diajarkan secara mandiri (Rudiyanto; et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian, selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan relawan, pelatihan *emergency first aid* juga dapat meningkatkan kompetensi dan kesadaran diri relawan (Fahrudin et al., 2023), dan meningkatkan kesiapsiagaan relawan (Atmaja et al., 2020).

SIMPULAN

Kegiatan pemberian edukasi dan pelatihan *emergency first aid* pada Relawan LRB Muhammadiyah Kabupaten Gowa, telah dilakukan dengan melibatkan 20 peserta. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh pemberian materi pelatihan menggunakan multimedia dan melibatkan diskusi interaktif antara pemateri dan peserta. peserta mampu memiliki keterampilan 50% cukup dan 50% baik, disebabkan karena peserta diberi kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung terhadap prosedur yang diajarkan. Pembagian peserta menjadi kelompok kecil yang disertai pendampingan menyebabkan peserta menjadi fokus dan perhatian terhadap keterampilan yang dilatih.

Kegiatan pengabdian ini bermanfaat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan relawan mengenai pertolongan pertama kegawatdaruratan, meningkatkan kompetensi dan kesadaran diri relawan serta meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas relawan penanggap bencana sehingga mampu memberikan kontribusi besar dalam upaya pertolongan kepada korban bencana. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat dilanjutkan pada semua organisasi relawan penanggap bencana yang aktif berespon terhadap penanggulangan bencana di berbagai wilayah Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada (1) Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai penyandang dana kegiatan PKM melalui hibah Risetmu Batch VII. 2) Pimpinan Daerah dan Ketua LRB

Muhammadiyah Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kegiatan PKM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, A. W., Shalih, O., Shabrina, F. Z., Rizqi, A., Putra, A. S., Karimah, R., Eveline, F., Alfian, A., Syauqi, Septian, R. T., Widiastomo, Y., Bagaskoro, Y., Dewi, A. N., Rahmawati, I., Seniarwan, Suryaningrum, H. A., Purnamasiwi, D. I., & Puspasari, T. J. (2023). *IRBI Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2022* (R. Yunus (ed.)). Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Atmaja, A. T., Susil, C., & Rhosma, S. D. (2020). *pengaruh Pelatihan Basic Life Support (BLS) terhadap Kesiapsiagaan Pertolongan Pertama Pada Relawan Muhammadiyah Disaster Management Centre (MDMC) di Kabupaten Jember.*
- Atmojo, D., Rahmawati, E. Q., Rinawati, F., & Rahayu, D. (2023). Pendampingan Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Relawan Berbasis Metoda Drill and Practice Assistance and First Aid Training for Volunteers Based on Drill and Practice Method. *Jurnal Abdimas Pamenang - JAP*, 1(2), 49–53. <https://doi.org/10.53599/jap.v1i2.154>
- Atmojo, D. S., Quyumi, E., & Kristanto, H. (2022). Efektivitas Pelatihan Pertolongan Pertama pada Pengetahuan, Keterampilan dan Kompetensi Awam Terlatih dengan Metode Drill dan Practice. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 283–290. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i1.33>
- BNPB. (2020). *Relawan Sebagai Ujung Tombak Penanggulangan Bencana.*
- BNPB. (2021). *Bencana di Indonesia 2021.*
- BNPB. (2022). *infografis-bencana-tahun-2022.*
- BNPB. (2023). *Bencana Indonesia 2023.*
- BPBD DIY. (2019). *Relawan Penanggulangan Bencana.*
- Fahrudin, H., Wahyuni, P., & Prasetya, J. D. (2023). Pengaruh Peningkatan Kompetensi First Aid Terhadap Self Awareness Relawan Bencana di Desa Dayu Kecamatan Gondagrejo Kabupaten Karanganyar. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.20961/ijed.v2i1.606>
- Hady J, A., Asrina, A., Hariani, & Sudirman. (2021). Pengaruh Metode Simulasi Kegawatdaruratan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Penanganan Kegawatdaruratan. *Jurnal Imliah Kesehatan Diagnosis*, 16(3), 117–123. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/759>
- Herlianita, R., Rohmah, A. I. N., & Pratiwi, I. D. (2020). Pengetahuan dan keterampilan relawan lalu lintas dalam manajemen prehospita. *Journal of Character Education Society*, 3(1), 196–201. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i2.1463>
- Mulyadi, A. (2018). First Responder Emergency Training Dan Perilaku Petugas Satuan Pengamanan Dalam Penanganan Korban Kegawatdaruratan. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 4(1), 6–13. [https://doi.org/10.31290/jkt.v\(4\)i\(1\)y\(2018\).page:6-13](https://doi.org/10.31290/jkt.v(4)i(1)y(2018).page:6-13)

- Nur, M. P., Suarniati, S., Hasanuddin, F., & Ismunandar. (2023). Edukasi dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada Sentra Komunikasi Mitra Polri Provinsi Sulawesi Selatan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 943–956. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i4.2433>
- Prihatini, S., & Juwita, H. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Siswa SMKN 2 Makassar. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika (JIHAD)*, 5(2), 18–23. <https://ojs.stikesamanah-mks.ac.id/index.php/jihad/article/view/17>
- Pujianto, A., Ose, M. I., Lesmana, H., Alpiani, C., & Rohmadiana, P. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Dan Penanggulangan Kegawatdaruratan Pada Kader Kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1135–1142. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7054>
- Rudiyanto, Ariyani, A. D., & Rahmawan, F. A. (2021). Edukasi dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pasien Kegawatdaruratan Pada Relawan Penanggulangan Bencana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 1(2), 12–19. <https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/JPKMK/article/view/127>
- Suara Muhammadiyah. (2023). *Kebakaran Melanda Dusun Langkowa, MDMC Gowa Turun Tangan*. [Suaramuhammadiyah.Id. https://www.suaramuhammadiyah.id/read/kebakaran-melanda-dusun-langkowa-mdmc-gowa-turun-tangan](https://www.suaramuhammadiyah.id/read/kebakaran-melanda-dusun-langkowa-mdmc-gowa-turun-tangan)
- Tamsuri, A., Cahyono, A. D., Wiseno, B., & Wahyuningsih, E. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat Pada Karang Taruna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 1–4. <https://doi.org/10.33023/jpm.v6i1.582>
- Yari, Y., Ramba, L. H., Rahman, N. F., Hayati, N. I., Silaban, M., & Sartika, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.54771/jpmbp.v4i02.1164>